

PERAN PUSAT INFORMASI DAN KOMUNIKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (PIK-KRR) DALAM KONSELING KESEHATAN REMAJA

**MALIKI
KASRUNIL ARIDAH
BQ LELI ISMIANI**

Universitas Islam Negeri Mataram
Email: maliki@uinmataram.ac.id
MA Annajah Sesela
kasrunilaridah@gmail.com

Abstrak: Pusat Informasi dan Komunikasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) merupakan suatu lembaga yang berada di MA Annajah Pondok Pesantren Al-Halimy Sesela. Sebagai suatu wadah yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/santri dalam memperoleh informasi dan pelayanan konseling tentang kesehatan reproduksi pada khususnya dan permasalahan-permasalahan lain yang dihadapi santri pada umumnya. Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan pribadi antara seseorang yang mengalami kesulitan dengan seseorang yang professional yang latihan dan pengalamannya dapat dipergunakan untuk membantu orang lain agar mampu memecahkan persoalan pribadinya. Karena setiap jiwa mendambakan kehidupan yang tenang dan sehat, yaitu keberadaan jiwa pada suatu kondisi fisik mental dan sosial yang bebas dari gangguan, seperti penyakit atau perasaan tertekan yang memungkinkan seseorang tersebut untuk hidup produktif dan mengendalikan stress yang terjadi sehari-hari serta berhubungan sosial secara nyaman dan berkualitas. Namun hal itu sulit didapatkan lebih-lebih di usia remaja, karena remaja berada pada usia transisi, yakni seorang individu, telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat di mana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutannya. Untuk itu pada usia remaja ini sangat membutuhkan suatu wadah/tempat untuk berbagi pengalaman hidup, mendapatkan solusi dan informasi tentang perjalanan hidup.

Kata Kunci: Peran, pusat informasi, komunikasi, kesehatan, reproduksi, konseling

Abstrak: The Center for Information and Adolescent Reproductive Health Communication (PIK-KRR) is an institution located in MA Annajah Pondok Pesantren Al-Halimy Sesela. As a forum that is managed from, by and for adolescents / students in obtaining information and counseling services about reproductive health in particular and other problems faced by students in general. Counseling is a process that occurs in a personal relationship between someone who is having difficulty with someone who is professional and his training and experience can be used to help others to be able to solve their personal problems. Because every soul craves a calm and healthy life, namely the existence of the soul in a physical and mental condition that is free from disturbances, such as illness or feeling depressed which allows a person to live productively and control stress that occurs daily and socially comfortably and quality. But it is difficult to get even more so in adolescence, because adolescents are at a transitional age, ie an individual, have left a weak and dependent childhood, but have not been able to a strong and responsible age, both towards himself or the community. Much of this transition depends on the social conditions and levels of the communities in which it lives. The more advanced the community, the longer the teenager age, because he must prepare himself to adjust to a society with many requirements and demands. For this reason, these teenagers really need a container / place to share life experiences, get solutions and information about life's journey.

Keywords: Role, information center, communication, health, reproduction, counseling

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Oleh karena itu disebut juga sebagai masa panca roba yang penuh gejolak dan keadaan tak menentu.¹ Hal ini terjadi karena di satu pihak, remaja dianggap bukan sebagai

anak-anak lagi, di pihak lain remaja dianggap belum dewasa sehingga dapat menyebabkan remaja mengalami krisis identitas.

Agar dapat meningkatkan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan jiwa remaja, maka orang tua dan masyarakat perlu meningkatkan pengetahuannya tentang masalah kesehatan remaja, sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang

¹Ibid.,2.

tangguh dan berkualitas, sehat fisik, mental serta sosial dan mempunyai potensi kepribadian yang tangguh dan bermoral tinggi.

Menurut agama, manusia dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci tanpa menanggung dosa dan kesalahan sedikitpun (*fitrah*). Akan tetapi *fitrah* yang dimiliki setiap manusia dapat berubah dan akan diwarnai oleh lingkungan yang akan membentuk mental dan keperibadiannya selama dia mengarungi kehidupan ini. Lingkungan yang sangat berpengaruh dan memegang peranan penting dalam memberikan pemahaman dasar tentang dunia ini adalah lingkungan keluarga. Sebagaimana dikatakan oleh Hery yang mengutip pendapatnya Era,

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terbentuk dengan adanya pernikahan yang sah, dengan alasan apapun tidak ada yang mampu membantah bahwa keluarga merupakan suasana/wahana yang pertama dan utama yang dikenal dengan istilah lingkungan primer bagi pembinaan manusia yang dalam hal ini adalah anak-anak dan remaja".²

Melalui keluarga, setiap manusia akan mengalami perkembangan dan kemajuan dalam berfikir dan dalam menentukan pilihan (sikap dan perilaku) kepada tahap selanjutnya. Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan sikap anak yang dibesarkan dan dididik dalam lingkungan keluarga. Orang tua bagi anak-anak dan remaja memegang peranan untuk menetukan model karakter remaja yang sehat dan berpotensi yang akan menjadi cikal bakal calon generasi penerus suatu

²Hery Emy Rofianti, "Pengaruh Aktifitas Dakwah Islamiyah Terhadap Perbaikan Perilaku Remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Paramita Mataram" (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2003),3.

bangsa. Di mana pada tangan dan pundak remaja terletak maju mundurnya suatu umat, sebagai manadikatakan Abdul Djabbar yang mengutip ungkapan Syekh Musthofa Al Gulayani :

آنَ فِي يَدِ الشُّبَّانِ أَمْرُ الْأُمَّةِ وَ فِي إِقْدَامِهِمْ حَيَا تَهَأْ

Sesungguhnya ditangan remaja maju mundurnya umat dan dipundaknya pula hidup dan matinya umat.³ Sedangkan pada ungkapan beliau yang lain mengatakan:

شُبَّانُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْعَدِ اَنِّي يَدْكُنُمْ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَ فِي إِقْدَامِكُمْ حَيَا تَهَأْ فَأَقْدِمُ مُؤْلَفَدَامُ اَلْأَسَدِ اَلْبَاسِلِ وَ اَنْهَضُوا نُهْوَضَ الرَّوَايَا تَحْتَ ذَاتِ الصَّلَادِ صِلْ يَكُنُمْ الْأُمَّةُ.

Pemuda masa kini adalah bakal pemimpin masa depan. Sesungguhnya pada tangan kekuasaanmu memecahkan problema masyarakat. Karena itu, maju teruslah kamu, bagaikan majunya seekor harimau yang gagah berani. Dan bangkitlah semangat juang bergemuruh dan gegap gempita, niscaya dengan karyamu itu masyarakat hidup sejahtera.⁴

Dengan demikian, untuk membekali orang tua, guru, dan masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan ini, agar tumbuh sosok remaja yang berjiwa sehat, pemberani, berpotensi dan remaja yang berkarya, perlu juga ada lembaga-lembaga yang khusus mensosialisasikan tentang pentingnya kesehatan remaja, baik di lingkungan keluarga, sekolah/madrasah, masyarakat, dan tempat-tempat umum lainnya. Karena dengan adanya

³Abdul Djabbar Lukman, *Remaja Hari ini adalah Peimimpin Masa Depan*(Jakarta : BKKBN, 2004),9.

⁴H. Sahilun A. Nasir., *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), 2.

lembaga-lembaga ini akan membantu memberikan informasi kepada remaja yang khususnya terkait dengan kesehatan. Sehingga remaja mengetahui tentang kesehatan itu sendiri, dengan informasi pengetahuan ini akan menimbulkan perbedaan perilaku remaja terhadap kesehatan diri dengan remaja yang tidak mengetahui sama sekali. Dalam Al-Qur'an disebutkan adanya perbedaan bagi orang yang mempunyai pengetahuan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan, :

فَلَمْ يَسْتَوِيْ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوْ الْأَلْبَابِ

Artinya: ... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁵

B. Metode

Peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat rencana (desain) penelitian, sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, maka peneliti menemukan langkah-langkah (pendekatan) yang akan dipergunakan untuk memperoleh data sehingga penelitian yang dilaksanakan relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Karena data dan informasi yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau penjelasan yang bukan berbentuk angka. Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian

kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

C. Pembahasan

Manusia dalam hidup dan kehidupan ini mengalami beberapa fase atau masa, yaitu masa bayi, anak-anak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua. Masing-masing masa mempunyai kehasan pertumbuhan, perkembangan dan karakteristiknya. Masa anak-anak mempunyai sifat dan karakteristiknya yang berbeda dengan masa remaja, demikian pula pada masa-masa yang lain. Dengan berbedanya karakteristik anak dan remaja ini, maka perlu adanya bimbingan dan konseling dalam semua tahap, lebih-lebih diusia remaja ini. Karena diusia ini ditemukan berbagai gejolak dan permasalahan kehidupan yang berbagai macam bentuk, baik dari segi pendidikan, kesehatan dan lainnya. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik dan keperibadian yang signifikan sehingga berdampak pada perubahan emosional yang besar. Periode yang berlangsung antara usia 12-18 ini sering disebut masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan pemberontakan. Dalam aspek kognitif, remaja juga mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka tentang dunianya. Berdasarkan teori Piaget, remaja telah berada pada tahapan formal operation dan telah mengembangkan pola-pola berfikir formal yang menyeluruh.⁶ Berbeda dengan masa kanak-kanak, individu pada masa ini tidak lagi memandang orang dewasa sebagai 'selalu benar'.

⁵QS. az-Zumar (39): 9.

⁶Jeanette Murah Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: UI-Press, 2005), 168.

Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mulai mandiri, tidak terikat pada orang tua, tetapi dia juga masih merasa bingung dalam menghadapi dunia barunya ini. Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut, Erikson berpendapat bahwa isu yang paling penting dan kritis pada masa remaja adalah pencarian identitas diri.⁷ Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting, baik di dalam lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah/madrasah, agar perkembangan anak/santri mengarah ke hal-hal yang positif dan mereka mampu menyelesaikan permasalahan mereka dengan baik dan benar. Bimbingan konseling tidak hanya diberikan di rumah saja, namun sangat penting juga di sekolah/madrasah dengan beberapa alasan mengapa bimbingan konseling diperlukan dalam penyelenggaraan program pendidikan di sekolah/madrasah, karena :

Ada beberapa masalah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah tidak dapat ditangani oleh guru/ustaz/h saja sebagai pengajar.

Guru/ustaz/h terikat oleh materi, tujuan pengajaran dalam kurikulum yang harus diselesaikan.

Ada beberapa kegiatan dalam rangka mendidik santri yang harus dilakukan oleh petugas selain guru/ustaz/h (konseling).

Kadang-kadang terjadi konflik antara santri dan guru/ustaz/h yang pemecahannya memerlukan bantuan ketiga.

Jadi agar program yang ada di sekolah/madrasah dapat mencapai tujuan yakni perkembangan santri secara optimal sebagai individu sosial sesuai dengan kemampuan, minat santri,

maka kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah harus dibarengi dengan kegiatan pembinaan santri, yang dilakukan oleh staf/pegawai bimbingan konseling, disamping itu kegiatan administrasi dan supervisi. Sebagaimana bagan bimbingan dan pendidikan pada sebagai berikut yakni tujuan perkembangan santri secara optimal meliputi layanan administrasi dan supervise, layanan instruksional dan Layanan Bimbingan konseling.

Dalam perkembangan selanjutnya ketiga bidang layanan tersebut hendaknya menjadi tugas seorang guru/ustaz/h yang profesional. Seorang guru/ustaz/h yang profesional hendaknya melakukan tiga bidang layanan ini, yakni layanan intruksional, layanan administrasi dan layanan bantuan akademik-sosial dan pribadi.⁸

Layanan bimbingan berfungsi membantu santri dalam mengatasi masalah-masalah belajar serta masalah-masalah pribadi yang berpengaruh pada kebutuhan belajar. Dimana layanan konseling ini meliputi kegiatan konseling, layanan informasi dan penempatan serta layanan penelitian dan penilaian.

Layanan intruksional, merupakan porsi terbesar dari kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah. Layanan ini dilakukan oleh para guru/ustaz/h bidang studi. Di mana guru/ustaz/h yang profesional dituntut untuk menguasai materi bidang studi, menguasai konsep teoritik serta menguasai metodologi penyampaian. Guru/ustaz/h yang demikian mampu mengembangkan materi serta menyajikan sedemikian rupa sehingga merangsang santri untuk berfikir.

Berdasarkan hal tersebut di atas,

⁷*Ibid.*,169.

⁸Sharing Marsudi, *Layanan Bimbingan*, 30.

maka pemberian layanan informasi dan konseling terhadap santri MA Annajah Sesela merupakan salah satu bentuk kepedulian kepala madrasah dan semua civitas madrasah pondok pesantren al-Halimy melalui sebuah wadah yang khusus menangani masalah konseling, yakni PIK-KRR dengan tujuan untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja, pendidikan keterampilan/kecakapan hidup (life skills) dan pelayanan konseling terhadap santri agar tumbuh menjadi remaja yang tegar dan mampu menghadapi masalah-masalah pribadi dan sosial dalam rangka mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera.

Untuk mengkaji lebih jauh tentang peran wadah yang ada di MA Annajah Pondok Pesantren Al-Halimy Sesela Lombok Barat ini yakni PIK-KRR dalam memberikan informasi dan konseling terhadap santri MA Annajah khususnya dan semua civitas Madrasah umumnya yang terkait dengan pendidikan, kesehatan dan permasalahan lainnya, maka berikut ini penulis uraikan berbagai peran, konseling yang dilakukan dan kendala-kendala yang dihadapi ketika memberikan informasi dan konseling terhadap santri yang berada di lingkungan Madrasah Aliyah Sesela Gunungsari Lombok Barat.

1. Peran Pusat Informasi dan Komunikasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) dalam Konseling Kesehatan Remaja.

Berdasarkan ilustrasi di atas dan dikaitkan dengan data yang ditemukan di lapangan sebagaimana terdapat pada bab II bahwa sebuah lembaga/wadah yang ada di MA Annajah sesela gunungsari lombok barat yakni PIK-KRR

mempunyai andil yang sangat penting dalam memberikan berbagai macam informasi yang terkait dengan pendidikan, kesehatan dan lainnya kepada para santriwan-santriwati yang ada di MA Annajah yang sedang tumbuh menuju perkembangan remaja, di mana pada usia remaja ini terjadi berbagai macam perkembangan yang sangat bergejolak, karena remaja sedang berada pada tahapan formal operation sebagaimana diungkapkan dalam teori piaget yang menyatakan bahwa remaja itu berada pada tahap formal operation dan telah mengembangkan pola-pola berfikir formal yang menyeluruh. Di mana saat-saat perkembangan dan pertumbuhan terjadi di usia-usia MA/remaja, dan pada usia ini sangat dibutuhkan bimbingan dan pembinaan kepada anak didik/santri baik ketika berada di lingkungan sekolah lebih-lebih di lingkungan keluarga agar anak didik/santri tumbuh menjadi remaja yang sehat, cerdas dan berakhlakul karimah. Dan di sini juga santriwan-santriwati tidak hanya diberikan informasi tentang kesehatan saja, namun diberikan juga pelatihan dan pengembangan diri dengan berbagai kegiatan yang diadakan di MA Annajah Sesela Gunungsari, baik kegiatan itu berupa kegiatan harian seperti (sholat sunnah dhuha, kultum setelah melakukan sholat wajib secara berjama'ah, santriwan setelah sholat zuhur dan santriwati setelah sholat ashar), kegiatan mingguan seperti (pendalaman al-qur'an/tilawah dan muhadarah), adapun kegiatan bulanan seperti (keterampilan, qasidah dan penyuluhan-penyuluhan dari instansi lain) dan kegiatan tahunan seperti diadakannya safari ramadhan. Santriwan dan santriwati MA Annajah sesela terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan tersebut yang didampingi oleh

tenaga pelatih baik itu berasal dari kalangan ustaz dan ustazah yang berada di lingkungan madrasah bahkan didatangkan tenaga pengajar dari luar. Oleh karena itu, melalui PIK-KRR ini di selenggarakan berbagai macam bentuk program kegiatan yang mendukung target PIK-KRR itu sendiri yakni kegiatan dalam upaya memberikan pembinaan kesehatan dan pemberdayaan santri/remaja yang berada di lingkungan MA Annajah Sesela Gunungsari. Ketua PIK-KRR dalam melaksanakan program-program yang akan di lakukan ketika memberikan pembinaan terhadap santri/peserta didik di MA Annajah Melalui beberapa tahapan yang dilakukan, antara lain :

Tahappersiapan.Ketua PIK-KRR MA Annajah sesela beserta para pengelolanya mengadakan komunikasi dan sosialisai dengan kepala sekolah, wali kelas, para ustaz/ustazah, dan lainnya tentang program yang akan diselenggarakan di PIK - KRR MA Annajah dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada mereka semua, selaku pengurus yang berada di lingkungan MA Annajah sesela. Untuk selanjutnya agar diinformasikan kepada semua santriwan-santriwati yang ada di MA Annajah.

Tahappelaksanaanlayanan.Dalam melakukan konseling dan mengatasi permasalahan yang dialami santriwan-santriwati melalui pengelolaan PIK - KRR ini, dibuatlah program-program sebagai penunjang yang akan sangat membantu ketika melakukan konseling dan pelaksanaan layanan konseling kepada santriwan-santriwati yang berada di MA Annajah ini. Karena dengan adanya program-program ini akan mempermudah konselor/pendidik untuk bekerja agar apa yang dilakukan sesuai dengan tujuan, harapan dan menjadi terarah.

2. Konseling Kesehatan Remaja terhadap Santri Madrasah Aliyah Annajah Pondok Pesantren Al-Halimy Sesela Gunungsari.

Konseling adalah kegiatan tatap muka, yang dilakukan secara sengaja, melibatkan dua pihak yaitu konselor dan klien. Sedangkan kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling kesehatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja antara konselor dan klien yang bertujuan untuk memberikan bantuan agar klien atau seseorang itu berada pada suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang bebas dari gangguan, perasaan tertekan dan bisa mengendalikan stress yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berinteraksi sosial secara nyaman. Dalam hal ini, Di MA Annajah ada berbagai kegiatan bimbingan konseling kesehatan yang dilakukan kepada santrinya, diantaranya :

a. Bimbingan pribadi

Pelayanan bimbingan pribadi bertujuan membantu santri mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., mandiri, serta sehat jasmani dan rohani. Melalui bimbingan pribadi ini, santri diharapkan mampu memiliki kemampuan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan kaidah-kaidah ajaran agama yang ada.

b. Bimbingan belajar

Pelayanan bimbingan ini bertujuan membantu santri mengenal, menumbuhkan dan

mengembangkan diri, sikap kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan. Melalui bimbingan belajar ini, santri diharapkan mampu memiliki kemampuan keyakinan bahwa belajar merupakan perintah Allah SWT., mampu mewujudkan pentingnya hubungan teman sebaya dalam kegiatan belajar dan mampu memelihara dan merawat kondisi jasmani yang sehat untuk belajar.

c. Bimbingan karir

Pelayanan bimbingan ini ditujukan untuk mengenal potensi diri sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karir bagi setiap santri. Melalui bimbingan karir ini, santri diharapkan mampu memiliki kemampuan keyakinan bahwa bekerja dan pengembangan karir merupakan perintah Allah SWT., dan mampu mewujudkan secara efektif, efisien dan produktif tentang pengembangan persiapan karir sesuai dengan ajaran agama.

d. Bimbingan sosial

Pelayanan bimbingan sosial ini bertujuan membantu santri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Melalui bimbingan ini, santri diharapkan mampu memiliki kemampuan keyakinan tentang aspek-aspek sosial kehidupan beragama, melaksanakan secara mantap aspek-aspek sosial kehidupan beragama dan menyadari pentingnya kondisi jasmani yang sehat dalam hubungan sosial.

Dalam melakukan layanan bimbingan konseling kepada santri/klien, dilakukan dengan dua cara yakni dengan memberikan layanan konseling perorangan dan layanan konseling kelompok.

e. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan ini memungkinkan santri/klien mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru/konselor, sehingga akan mempermudah santri/klien mengungkapkan permasalahannya secara detail dan mempermudah guru/konselor memberikan solusi, baik berupa pembelajaran dan informasi sesuai dengan masalah yang dihadapi santri/klien.

f. Layanan konseling kelompok

Layanan ini merupakan layanan yang dilakukan dalam suasana kelompok, di mana santri/klien mengungkapkan permasalahannya di depan anggota kelompoknya dan anggota kelompok ikut aktif secara langsung membicarakan dan membantu menyelesaikan permasalahnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dalam artikel ini maka peran pusat yakni PIK-KRR mempunyai andil yang sangat penting dalam memberikan berbagai macam informasi yang terkait dengan pendidikan, kesehatan dan lainnya kepada para santriwan-santriwati yang ada di MA Annjah yang sedang tumbuh menuju perkembangan remaja, di mana pada usia remaja ini terjadi berbagai macam perkembangan yang sangat bergejolak dan dijadikan sebagai ajang pencarian identitas diri, Konseling Kesehatan Remaja terhadap Santri MA Annjah dilakukan dengan 2 cara, diantaranya :Layanan konseling perorangan, Layanan konseling perorangan yakni konseling yang dilakukan antara santri/klien dengan guru/konselor dilakukan secara langsung dengan cara bertatap muka (satu persatu), Layanan konseling

kelompok, Layanan konseling kelompok ini dilakukan dalam suasana kelompok, santri/klien mengungkapkan permasalahannya di depan anggota kelompoknya dan anggota kelompok ikut aktif.

Daftar Pustaka

- Lukman, Abdul Djabbar. *Remaja Hari ini adalah Peimimpin Masa Depan*. Jakarta: BKKBN, 2004.
- Pratama, BagusAditya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Media, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suyanto, Bagongdan Sutimah. *Metode Penelitian Sosial “Berbagai Al-ternatif Pendekatan”*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sulaeman, Dadang. *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perekembangan*. Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Pertiwi, Era Mutiara. *Mempersiapkan Anak Memasuki Usia Remaja Untuk Membentengi Diri dari Bahaya Pornografi dan Pornoaksi*. Makalah, hal. 6
- Nasir, ASahilun, H. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Lesmana, Murad Jeanette. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2005.
- Alam, H. Andi Syamsu. *Usia Ideal Memasuki Dunia Perkawinan*:
- Sebuah Ikhtiar Mewujudkan Keluarga Sakinah. Jakarta: Kencana Mas Publising House, 2005.
- Alem, Sheema. “Emotional Stability among College Youth”. *Journal of Indian Academy of Applied Psychology*. Vol. 31, Nomor 1-2, Januari – Juli 2005, hlm. 100-102
- Al-Quran. Mujamma’ Al-Malik Fahd Li Thiba’at Al Mush-haf Asy-Syarif. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Madinah Munawwarah: Mujamma’ Al-Malik Fahd Li Thiba’at Al Mush-haf Asy-Syarif 1971.
- Annisa, Nova & Agustin Handayani. “Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Istri yang Tinggal Bersama Keluarga Suami”. Vol. 1, Nomor 1, Juni 2012. hlm. 64.
- Arifin, Syamsu M. “Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Dini yang Masih Sekolah (SMA/MA dan SMP/Mts) di Desa Telagawaru kec. Labuapi Lombok Barat”. Skripsi, FDK IAIN Mataram, Mataram, 2016.
- Astuti, Vina Witri. “Hubungan Antara Kestabilan Emosi dengan Psychological Well Being Pada Pasangan Muda”. Skripsi, FK UNS Surakarta, Surakarta, 2011.
- BKKBN: “Usia Pernikahan Ideal”, dalam <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25-tahun>. Diambil

- tanggal 22 Januari 2018, pukul 19.45
- Cahpin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Huzaemah, Nurul. "Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Dusun Bengkaung Desa Bengkaung kec. Batulayar Lombok Barat". *Skripsi*, FDK IAIN Mataram, Mataram, 2015.
- Hj. Samsunuwiati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Irma, A. "Perbedaan Kestabilan Emosi Remaja yang Shalatnya Teratur dengan Kestabilan Emosi Remaja yang Shalatnya Tidak Teratur". *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 3, Nomor. 1, 2003. hlm. 83-93
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jilid 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Marsuki TSP, S. Sos. *IQ-GPM: Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan*. Malang: UB Press, 2014.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Purwanto, Yadi & Rahmmat Mulyono. *Psikologi Marah: Perspektif Psikologi Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- RI, Departemen Agama. *Bahan Penyuluhan Hukum: Undang-Undang No.7 Thn 1989 tentang Peradilan Agama, UU No.1/1974 tentang Perkawinan, dan Inpres No.1/1991 tentang Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: DEPAG RI, 1996/1997.
- Rahayu, Aprianapuji. "Coping Strategi Dalam Menjaga Kestabilan Emosi Pada Remaja Dusun Rejeng Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Lombok Tengah". *Skripsi*, FDIK UIN Mataram, Mataram, 2017
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jilid 2. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Edisi 13 – Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VI. Bandung: Alfabeta, 2014
- Semiun, Yustinus. *Kesehatan Mental 1: Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-Teori Terkait*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.